

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode secara bahasa artinya adalah cara, alat yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan, sedangkan kata penyelidikan diartikan sebagai pemeriksaan; dan kata menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, mengusut dengan cermat atau menelaah dengan sungguh-sungguh.

Metode artinya prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan penelitian artinya suatu cara mencari dan mengungkapkan kebenaran dengan ciri objektivitas, karena disini kebenaran yang diperoleh secara konseptual atau deduktif saja tidak cukup tetapi harus diuji secara empiris. Jadi metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan selain dari itu tujuan penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah. Hal itu dilakukan dengan jalan menyimpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Ketepatan dalam melakukan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung dari metode dan teknik yang digunakan. karena banyaknya perubahan-perubahan yang berskala global serta kentalnya informasi, diperlukan adanya upaya yang dilakukan guna mengungkap fakta atau data berdasarkan pengamatan sistematis atas gejala-gejala empirik dengan mengikuti prosedur yang baku atau menurut Irawan Soehartono (Soehartono, 1995 : 1) dalam Dadang Yunus (2007: 48) hal ini lebih sering dikenal dengan metode penelitian.

Beberapa metode yang sering digunakan dalam penelitian menurut Charles Pierce dan Kerlinger, 1973 dalam Sedarmayanti dan Syarifudin,H (2002: 28) adalah sebagai berikut :

- a. Wahyu (*the method of tenacity*) adalah suatu cara seseorang dalam mengungkapkan kebenaran karena keyakinannya bahwa itu “benar”,
- b. Akal sehat (*common sense*) adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran dengan menggunakan kemampuan akal,
- c. Intuisi (*the a priory method*) adalah upaya untuk mengungkapkan suatu kebenaran dengan cara meyakinkannya hanya berdasar alasan yang rasional tanpa diuji secara empiris,
- d. Pendapat otoritas (*the method of authority*) adalah suatu cara untuk mengungkapkan kebenaran melalui kekuatan otoritas.

Metode ilmiah sebagai metode untuk mengetahui, merupakan penggabungan dari pendekatan rasionalisme dan pendekatan empirisme (*logico hypothetico deductive*). Tujuannya adalah untuk memperoleh jawaban yang benar terhadap berbagai masalah yang dihadapi manusia. Kebenaran yang dicapai disini adalah kebenaran ilmiah (*scientific thruth*) yang bersifat tentatif.

Penelitian atau riset berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solving oriented*), artinya bahwa suatu penelitian diadakan karena ada masalah dan ada keinginan memecahkan masalah secara ilmiah. Masalah yang akan diteliti hendaknya bersifat terstruktur dan kompleks, bukan hanya masalah elementer. Sebagai suatu metode ilmiah, maka dalam melakukan suatu penelitian harus :

- a. Sistematis, artinya bahwa suatu penelitian harus melalui tahapan baku sesuai dengan desain dan pendekatan yang digunakan, baik pendekatan deduktif maupun pendekatan induktif.
- b. Objektif, artinya penelitian harus berkorespondensi dengan fakta maupun data yang ada, serta bersikap netral, dalam arti tidak memihak atau tidak mengarahkan terlebih dahulu terhadap hasil penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Transparan, artinya bahwa proses dan hasil penelitian harus dapat diketahui, diuji dan diikuti kembali oleh orang lain.

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Sekarwangi yang beralamat di Kampung Babakan Bandung RW 10 Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka responden yang diteliti dibatasi jumlahnya. Nasution (1996:11) dalam Dadang Yunus (2007: 65) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif umumnya mengambil responden (subjek penelitian) lebih kecil (sedikit) dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Berdasarkan pertimbangan di atas dan atas informasi dari pihak penyelenggara di kelompok tani Sekarwangi Kampung Babakan Bandung Desa Pagerwangi maka subjek penelitian (warga belajar) yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 3 orang sumber primer.

Pemilihan responden secara *purposif* tersebut dipilih dari para responden yang memiliki kriteria: 1) telah selesai mengikuti pelatihan, 2) orang yang dituakan di dalam kelompok, 3) orang yang tekun dan memiliki semangat yang tinggi 4) konsisten didalam menggeluti usaha pembuatan kecimpring tersebut. 5) ketiga responden tersebut dirasakan memiliki pemahaman yang lebih utuh dibandingkan dengan peserta lainnya. kemudian termasuk dalam unsur penyelenggara, dimana penulis beranggapan bahwa pihak penyelenggara mengetahui secara utuh dari awal pelaksanaan kegiatan sampai kegiatan berakhir. Kemudian peneliti mengadakan triangulasi dengan salah seorang tokoh masyarakat dan seorang sumber belajar/nara sumber.

B. Desain Penelitian

Di dalam penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam/cermat mengenai peran pengelola kelompok tani Sekarwangi melalui pelatihan *vocational skill* bagi keluarga didalam menuju kemandirian berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh sebagaimana diungkapkan oleh Taylor dalam

Meleong (1993:3) dalam Dadang Yunus (2007: 59) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Kesesuaian penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada permasalahan dalam penelitian ini dan dengan pertimbangan-pertimbangan: 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Molleong, 1998:5) dalam Dadang Yunus (2007: 60).

C. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena dengan metode ini akan menggali lebih mendalam mengenai masalah penelitian (*deep description*) sehingga akan terungkap keunikan dan kekhasan penelitian ini. Penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kehidupan sosial seperti individu, kelompok, keluarga, lembaga atau masyarakat yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi dengan baik mengenai unit tersebut. Hasil penelitian akan merupakan penggambaran (deskripsi) tentang latar belakang, kondisi, karakteristik dari responden dan juga mencakup dalam kegiatan pelatihan antara lain yaitu materi, metode/teknik, pelatih/nara sumber dan penyelenggara.

Kelebihan studi kasus dari studi yang lain adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pendapat Suryabrata (1991:23) dalam Dadang Yunus (2007: 60) tujuan daripada metode studi kasus yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Sedangkan tujuan dari studi kasus menurut Kartini Kartono (1990:139) dalam Dadang Yunus (2007: 61) adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya faktor-faktor tertentu yang memberikan ciri khas pada tingkah laku sosial yang kompleks dari unit tadi

1. Untuk memahami relasi antar unit tersebut dengan sekitarnya
2. Memahami sejarah dari unit sosial tersebut serta memahami relasi dan pengaruh dari faktor-faktor sosial
3. Berusaha menemukan varietas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap unit sosial

D. DEFINISI OPERASIONAL

Berkut ini adalah beberapa definisi operasional yang dimaksud dalam proposal ini, diantaranya adalah :

1. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi atau ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. (Friedman, M, 1998 : 286) dalam Ina R.L. (1998) [http://definisi peran@google.com](http://definisi%20peran%20@%20google.com).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran oleh penulis adalah kontribusi yang diberikan oleh seseorang dalam hal ini para pengelola kelompok tani Sekarwangi melalui pelatihan *vocational skill* bagi keluarga menuju kemandirian berwirausaha para anggotanya.

2. Pelatihan

Menurut Edwin B. Flippo (1971) dalam Kamil (2007: 3) misalnya mengemukakan bahwa pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu (*training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a*

particular job). Sedangkan pelatihan yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu proses pembekalan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang atas suatu keterampilan atau *vocational skill* yang dikuasainya. Dalam hal ini keterampilan yang ingin ditingkatkan adalah kemampuan didalam mengolah makanan kecipring singkong.

3. Vocational Skill

Sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, istilah “*life skill*” dipersamakan konsepnya dengan kecakapan hidup karena kedua istilah tersebut mengandung pengertian yang sama. Apabila dihubungkan dengan pekerjaan tertentu, *life skills* dalam lingkup pendidikan nonformal ditujukan pada penguasaan *vokasional skills* yang intinya terletak pada penguasaan keterampilan secara khusus (spesifik). Apabila dipahami dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa *life skills* dalam konteks kepemilikan keterampilan secara khusus sesungguhnya diperlukan oleh setiap orang. Ini berarti bahwa program *life skills* dalam pemaknaan program pendidikan nonformal diharapkan dapat menolong mereka untuk memiliki harga diri mencari nafkah dalam konteks peluang yang ada di lingkungannya.

Sedangkan definisi *vocational skill* menurut penulis adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang tidak dimiliki oleh semua orang dan bermanfaat bagi pemiliknya didalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya. Adapun kecakapan hidup yang dimaksud adalah keterampilan membuat kecipring singkong.

4. Kemandirian

Menurut Mustofa Kamil (2007: 149) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan karakteristik individu sehingga mampu membuat keputusan sendiri setelah secara masak dan konsekuen mampu mensistemkan dan mensinergikan lingkungannya secara baik.

Sedangkan definisi kemandirian menurut penulis dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada pekerjaan dari orang

lain akan tetapi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk dapat keluar dari permasalahan hidup yang dihadapinya.

5. Wirausaha

Wirausaha menurut Suparman Sumawijaya (Bukhori Alma, 2000 : 24) adalah sebagai berikut :

“Wirausaha adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dalam mewujudkan edukasi dan tekadnya atas kemampuan sendiri sebagai rangkaian kiat kewirausahaan untuk membantu kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, memperluas kesempatan kerja, turut serta berdaya guna mengakhiri ketergantungan kepada luar negeri dan di dalam fungsi-fungsi tersebut selalu tunduk pada tertib hubungan lingkungannya”.

Sedangkan definisi wirausaha yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan usaha baru sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dalam hal ini adalah usaha pembuatan kecimpring singkong.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (1998:121) dalam Dadang Yunus (2007: 65) bahwa: “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Jadi dalam hal ini peneliti berperan langsung dalam berinteraksi dengan sumber data (sumber informasi) dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial dan kegiatan.

Dengan langkah diatas diharapkan data yang terkumpul akan memiliki tingkat kepercayaan dan tingkat adaptabilitas yang tinggi yang meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan memenuhi persyaratan penelitian kualitatif.

Dari para lulusan atau warga belajar program pelatihan kecakapan vokasional (*vocational skill*) keterampilan kerajinan kecimpring singkong, peneliti akan menggali data dan informasi tentang peran pengelola melalui pelatihan *vocational skill* bagi keluarga menuju kemandirian berwirausaha. Dari penyelenggara pelatihan data yang akan digali yaitu yang berhubungan dengan latar belakang pelaksanaan pelatihan serta konsep-konsep yang berhubungan kebijakan pelaksanaan pelatihan. Sedangkan dari nara sumber atau pelatih, informasi data yang diperlukan adalah yang berkaitan dengan data-data pelaksanaan, materi dan hasil evaluasi pelatihan. Adapun mengenai pedoman wawancara dan observasi yang dipakai oleh peneliti (terlampir).

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara (interview), catatan lapangan (hasil observasi) dan bahan-bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hal ini sejalan dengan menurut pendapat Nasution (1988:129) dalam Dadang Yunus (2007: 68) analisis data secara umum mengikuti langkah-langkah berikut yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Menyertai *validitas*, *reliabilitas* dan *kredibilitas* adalah analisis data. Analisis data penelitian kualitatif menyangkut analisis di lapangan maupun setelah data terkumpul serta interpretasi dari fenomena yang ada. Dari hasil analisis ini kemudian dikembangkan generalisasi dari penelitian yaitu mengangkat fenomena yang terorganisir menjadi suatu kebulatan hasil penelitian kualitatif.

Reduksi data yaitu dengan menyingkat data-data ke dalam bentuk laporan yang lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data-data tersebut

dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal yang penting-penting. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan lagi.

Display data yaitu agar bisa melihat gambaran data secara keseluruhan dan bagian-bagian tertentu. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membuat beberapa matrik, grafik atau chart dan deskripsi secara rinci dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kode yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi dari data yang dikumpulkan dicoba diambil kesimpulan. Kesimpulan di awal pengumpulan data tentu masih meragukan, tetapi dengan adanya data baru, dengan cara mengadakan triangulasi maka kesimpulan itu lebih mendasar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (1992:121) dalam Dadang Yunus (2007: 61) adalah : “alat pada waktu peneliti menggunakan suatu teknik pengumpulan data dalam memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data semaksimal mungkin agar tercapai keutuhan yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek wawancara. Sejalan dengan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa wawancara atau interview yaitu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang

berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1990: 187) dalam Dadang Yunus (2007: 61).

Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada pemanfaatan hasil pelatihan terhadap pengelolaan ataupun pengembangan usahanya di bidang kerajinan kecimpring singkong. Dalam wawancara ini diminta agar responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat atau dirasakan, yang pernah diketahui ataupun dipelajari yang mengarah kepada pemanfaatan pelatihan yang telah diikuti.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Untuk itu fokus dari wawancara yang dilakukan adalah yang mengarah kepada: 1) peran pengelola melalui pelatihan *vokational skill*, 2) keterlibatan peserta dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan, 3) dampak/pengaruh pelatihan terhadap kemandirian dalam berwirausaha. Wawancara lainnya dilakukan kepada penyelenggara program dan nara sumber pelatihan *vokational skill* kecimpring singkong. Pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penerapan dan pengembangan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan data.

2. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1996: 158). Adapun tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjangkau perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya.

Data-data yang diamati dan menjadi fokus pengamatan adalah tentang peran pengelola melalui pelatihan *vocational skill* bagi keluarga didalam menuju kemandirian berwirausaha. Data-data tentang kondisi tersebut akan sangat berguna bagi peneliti dalam rangka melihat secara lebih luas bagaimana hasil dari

pelatihan program *vocational skill* bagi keluarga terhadap kemandirian berwirausaha. Untuk lebih mengefektifkan kegiatan observasi tersebut, maka peneliti menyusun pedoman observasi, yang didalamnya telah dirumuskan aspek-aspek tingkah laku yang akan diobservasi tentang gejala yang nampak dari perilaku responden. Karena itu pedoman observasi disusun dalam bentuk uraian bebas.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip dari kegiatan pelatihan *vocational skill*. Suharsimi Arikunto (2002:206) dalam Dadang Yunus (2007: 64) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan, kegiatan pengerjaan produk, serta hasil dan evaluasinya.

H. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara (interview), catatan lapangan (hasil observasi) dan bahan-bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hal ini sejalan dengan menurut pendapat Nasution (1988:129) dalam Dadang Yunus (2007: 68) analisis data secara umum mengikuti langkah-langkah berikut yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data yaitu dengan menyingkat data-data ke dalam bentuk laporan yang lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data-data tersebut dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal yang penting-penting. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan lagi.

Display data yaitu agar bisa melihat gambaran data secara keseluruhan dan bagian-bagian tertentu. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membuat beberapa matrik, grafik atau chart dan deskripsi secara rinci dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kode yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi dari data yang dikumpulkan dicoba diambil kesimpulan. Kesimpulan di awal pengumpulan data tentu masih meragukan, tetapi dengan adanya data baru, dengan cara mengadakan triangulasi maka kesimpulan itu lebih mendasar.

Triangulasi yakni pengecekan dan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh di lapangan terutama untuk memproleh keabsahan data. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara warga belajar (lulusan) dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Patton (Ali Budi yana, 2002:50) dalam Dadang Yunus (2007: 70) menjelaskan kegunaan triangulasi adalah untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap data, maka dipergunakan tenaga informan lain di luar subyek penelitian yaitu subyek yang diduga kuat dapat memberikan data atau informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Jadi jumlah keseluruhan subyek penelitian ditambah dengan informan (triangulasi) yaitu sebanyak 5 orang. Adapun pihak informan yang

dimaksud adalah nara sumber dan tokoh masyarakat. Setelah kegiatan triangulasi kemudian dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data dan menggandakan laporan yang telah disusun.

